

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN MOTIVASI AKADEMIK TERHADAP KEMATANGAN KARIR SISWA SMA SE-KECAMATAN KUNINGAN

Rahma Nazmah Pramudita^{*1}, Awalya²

Universitas Negeri Semarang, Indonesia^{*1,2}

E-mail: rnazmahpramudita08@students.unnes.ac.id

Info Artikel

Accepted:

Agustus 2025

Published:

Desember 2025

Abstract

Adolescence is a crucial stage in the career planning process. However, many high school students still feel uncertain and lack a clear career direction. This study was conducted to understand how self-concept and academic motivation are related to students' career maturity. This correlational quantitative research involved 297 eleventh-grade students from several senior high school in Kuningan District, selected through random sampling. Data were analyzed using multiple linear regression after fulfilling classical assumption test. The results showed that both self-concept and academic motivation have significant influence both partially and simultaneously on career maturity. The coefficient of determination of 64.1% indicates that these two independent variables account for most of the variation in students career maturity. These findings highlight the importance of guidance and counseling services in fostering students self-concept and academic motivation to help them plan their future careers.

Keywords: *self concept; academic motivation; career maturity.*

Abstrak

Masa remaja merupakan tahap penting dalam proses perencanaan karir. Namun, banyak siswa SMA yang masih ragu dan belum memiliki arah karir yang jelas. Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana konsep diri dan motivasi akademik berhubungan dengan kematangan karir siswa. Penelitian kuantitatif korelasional ini, melibatkan 297 siswa kelas XI dari beberapa SMA di Kecamatan Kuningan yang dipilih secara acak. Analisis data dilakukan melalui uji regresi linier berganda setelah uji asumsi klasik terpenuhi. Hasil analisis menunjukkan bahwa baik konsep diri maupun kematangan karir berpengaruh signifikan secara parsial maupun simultan terhadap kematangan karir. Nilai koefisien determinasi sebesar 64.1% menunjukkan bahwa kedua variabel bebas mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam kematangan karir siswa. Temuan ini menguatkan pentingnya bimbingan dan konseling yang mendukung pengembangan konsep diri dan motivasi akademik dalam membantu siswa merancang masa depan karir mereka.

Kata kunci: konsep diri; motivasi akademi; kematangan karir.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam pengembangan diri manusia, tidak hanya sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai fondasi pembentukan sumber daya manusia yang kompeten. Pada konteks ini, pendidikan berperan dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan kehidupan, termasuk dalam perencanaan karir. Karir bukan semata-mata persoalan pekerjaan, melainkan proses seumur hidup yang berkaitan dengan identitas dan aktualisasi diri. Pemilihan karir yang tepat dimulai sejak remaja, dimana individu mulai mengeksplorasi minat dan kemampuannya melalui pendidikan (Super, 1957).

Salah satu aspek penting dalam perkembangan karir adalah kematangan karir, yaitu kesiapan individu dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir pada tahap tertentu. Super (dalam Saifuddin, 2018) kematangan karir mencerminkan keberhasilan individu dalam menjalani dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang sesuai dengan tahap perkembangannya, sedangkan Winkel (dalam Dede Rahmat dkk., 2019) memaknai karir sebagai profesi atau peran pekerjaan yang dijalani dengan penuh keyakinan dan dianggap sebagai panggilan hidup, yang memengaruhi cara berpikir,

perasaan, serta membentuk pola hidup seseorang secara menyeluruh. Bagi siswa SMA yang berada dalam fase transisi menuju pendidikan tinggi atau dunia kerja, kematangan karir menjadi krusial agar keputusan yang diambil sesuai dengan potensi dan tujuan jangka panjang mereka.

Pada kenyataannya, di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan tingkat kematangan karir yang belum optimal. Studi pendahuluan dilakukan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Kuningan melalui penyebaran kuesioner dan hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata skor persentase kematangan karir siswa berada pada angka 48.33%. Berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan, angka ini termasuk dalam kategori sedang, yang mengindikasikan adanya keraguan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait masa depan pendidikan dan pekerjaan. Temuan ini menguatkan perlunya dukungan lebih lanjut untuk membantu siswa dalam proses eksplorasi karir, penguatan keyakinan diri dalam menentukan pilihan, serta akses informasi yang lebih komprehensif mengenai berbagai alternatif Pendidikan dan profesi. Hasil studi pendahuluan ini memperkuat pentingnya penelitian lebih lanjut untuk mengkaji faktor-faktor yang dapat meningkatkan karir siswa. Temuan awal tersebut juga menunjukkan bahwa meskipun berada pada kategori sedang,

tingkat kematangan karir siswa masih memiliki ruang untuk ditingkatkan melalui berbagai intervensi yang tepat.

Faktor lainnya yang berkontribusi juga terhadap kematangan karir terdiri dua variabel penting yang relevan untuk diteliti lebih lanjut adalah konsep diri dan motivasi akademik. Konsep diri merupakan persepsi individu terhadap dirinya sendiri, yang terbentuk dalam pengalaman dan interaksi sosial (Rogers, 1959). Sejalan dengan pendapat sebelumnya (Calhoun & Acocella, 1990), mengatakan bahwa konsep diri adalah bagian dalam diri seseorang yang memengaruhi seluruh aspek pengalamannya, termasuk pola pikir, emosi, cara memandang sesuatu, serta tindakan. Komponen ini mencakup pemahaman diri, harapan, serta evaluasi terhadap diri sendiri. Siswa dengan konsep diri yang positif cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik dan karir, serta memiliki arah dan tujuan yang lebih jelas. Sebaliknya, konsep diri yang negatif, dapat menimbulkan keraguan dan kecemasan dalam pengambilan keputusan karir. Di sisi lain, motivasi akademik merupakan dorongan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar (Ryan & Deci, 2000). Siswa dengan motivasi akademik tinggi cenderung lebih gigih dalam mengejar

prestasi dan memiliki kesiapan yang lebih matang dalam menentukan pilihan karir. Schunk dan Dibeneditto (2020) menegaskan bahwa motivasi berperan dalam efektivitas strategi belajar dan ketahanan menghadapi tantangan akademik, yang pada akhirnya berdampak pada kesiapan karir siswa. Konsep diri dan motivasi akademik saling berhubungan dan bersama-sama berkontribusi terhadap kematangan karir. Siswa yang memiliki konsep diri positif cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga lebih mudah merancang dan mewujudkan tujuan karir. Sebaliknya, kurangnya kepercayaan diri dan semangat belajar dapat menghambat perkembangan kematangan karir.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya hubungan positif antara ketiga variabel tersebut, diantaranya: pertama, "*The Relationship Between Self-Concept and Parental Support with Career Maturity of Students of Jakarta 20 Vocational High School*" (Fitrianingsing *et al.*, 2021). Kedua, "Konsep Diri dan Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMA Di Kabupaten Semarang" (Febrianti & Sarajar, 2024). Ketiga, "Konsep Diri dan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir" (Efendy M. dan Haryanti A., 2020). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan

antara konsep diri dan motivasi akademik terhadap kematangan karir siswa SMA se-Kecamatan Kuningan. Melalui penelitian ini, diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kematangan karir serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang program layanan yang lebih tepat, sasaran untuk membantu siswa dalam merencanakan dan menentukan masa depan karir mereka.

METODE

Metode penelitian adalah suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan guna mencapai tujuan tertentu dan memberikan manfaat sesuai dengan fokus kajian (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri (X1) dan motivasi akademik (X2) terhadap kematangan karir (Y) siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dari ketiga SMA Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Ketiga sekolah tersebut, yaitu SMA Negeri 1 Kuningan,

SMA Negeri 2 Kuningan, dan SMA Negeri 3 Kuningan.

Populasi keseluruhan siswa kelas XI dari ketiga sekolah sebesar 1.148 siswa. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini, yaitu teknik *simple random sampling*, yakni teknik pengambilan sampel acak yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasinya untuk terpilih menjadi responden. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 297 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disusun secara sistematis berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Seluruh pernyataan disusun dalam bentuk skala *likert* 1-5.

Instrumen penelitian variabel Konsep Diri (X1) menggunakan indikator pada teori Calhoun & Acocella (1990), yang terdiri dari aspek pengetahuan, harapan, dan penilaian. Contoh item pernyataan pada instrumen ini, yaitu “Saya berharap bisa menjadi pribadi yang lebih baik dari sekarang.” Validitas instrument menggunakan *product moment* skor r dengan rentang (0.284 – 0.833), dan reliabilitas instrumen menggunakan perhitungan *Cronbach's Alpha* memperoleh hasil $r = 0.955$ Kemudian, instrumen penelitian variabel Motivasi Akademik (X2) menggunakan indikator

menurut Deci & Ryan (2000), yang terdiri dari aspek motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan amotivasi. Contoh item pernyataan pada instrumen ini, yaitu “Saya menikmati proses belajar karena membuat diri saya lebih tahu banyak hal.” Validitas instrumen menggunakan *product moment* skor r dengan rentang (0.376 - 0.845), dan reliabilitas instrumen menggunakan perhitungan *Cronbach's Alpha* memperoleh hasil $r = 0.646$

Instrumen penelitian Kematangan Karir (Y) yang merujuk pada indikator dari teori Donald E. Super (1957), yang terdiri dari aspek perencanaan karir, eksplorasi karir, pengetahuan informasi karir, dan pengambilan keputusan. Contoh item pernyataan pada instrumen ini, yaitu “Saya sudah memiliki gambaran karir yang ingin dituju, meski belum detail.” Validitas instrumen menggunakan *product moment* skor r dengan rentang (.412 -.886), dan reliabilitas instrument menggunakan perhitungan *Cronbach's Alpha* memperoleh hasil $r = .759$

Analisis data dilakukan melalui dua tahap. Pertama, melakukan pengujian data dengan uji asumsi klasik, meliputi

normalitas, linearitas, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas untuk memastikan kesesuaian dengan analisis parametrik. Kedua melakukan uji regresi linear berganda, yang terdiri dari uji f, uji t, dan koefisien determinasi (R^2).

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen, dapat diketahui bahwa dari 75 butir pernyataan variable X1, X2, dan Y, terdapat 4 pernyataan yang dikategorikan tidak valid, 1 pernyataan variabel X1, 2 pernyataan variabel X2, dan 1 pernyataan Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai teknik utama untuk menguji hipotesis. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu ingin mengetahui sejauh mana dua variabel bebas, yaitu konsep diri dan motivasi akademik, secara bersama-sama maupun parsial memengaruhi variabel terikat, yaitu kematangan karir.

Tabel 1. Hasil uji Regresi Linear antar Variabel

<i>Predictor</i>	<i>Outcome</i>	(β)	<i>t</i>	<i>Sig. (p)</i>
Konsep Diri	Kematangan Karir	.798	11.165	<.0001
Motivasi Akademik		1.056	5.196	<.0001

Berdasarkan hasil uji regresi variabel konsep diri memiliki nilai t hitung sebesar

11.165 dan sig. < 0.001 karena nilai signifikansi < 0.05, maka hal tersebut

menunjukkan adanya hubungan signifikan. yang konsep diri terhadap kematangan karir. Sementara itu, variabel motivasi akademik memiliki nilai t hitung sebesar 5.196 dan $\text{sig.} < 0.0001$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan motivasi akademik terhadap kematangan karir siswa. Nilai koefisien regresi konsep diri sebesar 0.798 mengindikasikan bahwa jika skor konsep diri siswa meningkat satu

poin, maka kematangan karirnya juga cenderung naik sebesar 0.798, dengan catatan bahwa faktor lainnya dianggap tetap. Kemudian, nilai koefisien regresi motivasi akademik sebesar 1.056 yang berarti setiap kenaikan satu poin motivasi akademik, maka akan mempengaruhi kematangan karir sebesar 1.056, dengan catatan bahwa faktor lainnya dianggap tetap.

Tabel 2. Hasil ANOVA Regresi Ganda

<i>Predictor</i>	<i>Outcome</i>	df	Mean ²	<i>F</i>	<i>Sig.(p)</i>
Konsep Diri	Kematangan Karir Akademik	294	46316.280	262.889	.000
Motivasi Akademik		296	176.182		

Kemudian dari hasil uji f dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk konsep diri (X_1) dan motivasi akademik (X_2) terhadap kematangan karir (Y) adalah sebesar $0.001 < 0.05$ dan f hitung sebesar 262.889. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang simultan antara konsep diri (X_1) dan motivasi akademik (X_2) terhadap kematangan karir.

Konsep Diri terhadap Kematangan Karir

Konsep diri memainkan peran fundamental dalam perkembangan kematangan karir individu. Penelitianpenelitian sebelumnya secara konsisten menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan kematangan karir pada

berbagai kelompok usia, mulai dari siswa hingga mahasiswa tingkat akhir.

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, dari variabel konsep diri tersebut menunjukkan adanya yang hubungan signifikan antara konsep diri terhadap kematangan karir siswa kelas XI SMA se-Kecamatan Kuningan. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil dari penelitian yang telah dilakukan memiliki hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya bahkan dikatakan konsisten bawa konsep diri memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kematangan karir.

Temuan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa *et al.*, (2023) yang mengkaji tentang pengaruh konsep diri dan keterkaitan teman sebaya terhadap kematangan karir siswa SMK di

Ciamis, Jawa Barat. Pada penelitian tersebut, secara individu, konsep diri terbukti berperan penting dalam memengaruhi kematangan karir siswa. Namun, pengaruh keterkaitan dengan teman sebaya terhadap kematangan karir siswa tidak ditemukan signifikan secara statistik. Meskipun demikian, faktor sosial tetap relevan dalam kematangan karir siswa. Selain itu, penelitian yang relevan juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Husna dan Hidayati (2024). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Perbaungan. Dari penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara konsep diri dan kematangan karir.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konsep diri berpengaruh signifikan terhadap kematangan karir siswa SMA se-Kecamatan Kuningan. Siswa dengan konsep diri positif dan motivasi akademik tinggi cenderung lebih siap dalam merencanakan serta mengambil Keputusan karir yang sesuai dengan potensi dan minat yang dimiliki.

Motivasi Akademik terhadap Kematangan Karir

Motivasi akademik berperan sebagai penggerak yang mendorong siswa untuk berprestasi dan beradaptasi dengan

tuntutan akademik sebagai bagian dari proses perencanaan karir. Hal ini sesuai dengan hasil yang diperoleh dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa konsep diri memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kematangan karir. Selain itu, Temuan ini selaras juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Meyshera & Hamdan, (2023) yang mengatakan bahwa adanya pengaruh positif signifikan motivasi akademik terhadap kematangan karir.

Selaras dengan pendekatan Super (1980) yang menekankan pentingnya perkembangan konsep diri dalam proses kematangan karir, serta teori motivasi Deci dan Ryan (2000) yang menjelaskan bahwa motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik mendorong individu untuk terus bertumbuh dan mencapai tujuan akademik serta karir yang bermakna. Dengan demikian, motivasi akademik diartikan sebagai dorongan dari dalam diri ataupun dari luar untuk belajar, berprestasi, dan mengembangkan bakat serta keterampilan diri mereka untuk memperoleh atau mencapai tujuan karir yang diinginkan.

Keterkaitan antara Konsep Diri dan Motivasi Akademik terhadap Kematangan Karir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri dan motivasi akademik secara bersama-sama memiliki pengaruh

signifikan terhadap kematangan karir siswa SMA se-Kecamatan Kuningan. Temuan ini diperoleh berdasarkan uji F yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.001, artinya kedua variable bebas tersebut mampu secara simultan memprediksi variabel terikat dengan baik.

Secara teoritis, hasil ini mendukung kerangka berpikir yang menyatakan bahwa individu yang mampu memahami dirinya secara positif serta memiliki dorongan internal untuk meraih prestasi cenderung lebih matang dalam merencanakan masa depan kariernya. Konsep diri memberikan arah bagi siswa dalam mengevaluasi potensi, minat, dan tujuan hidupnya. Selain itu, penelitian “Hubungan antara Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang” yang dilakukan oleh Rohmah, dkk., (2022) menghasilkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang. Hal tersebut memperkuat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan motivasi akademik dengan kematangan karir siswa.

Penelitian lainnya oleh Alamaida & Febriyanti (2019) yang menemukan adanya hubungan positif antara konsep diri dan kematangan karir pada siswa SMK. Lain halnya, Chen & Han (2022) juga

menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap kematangan karir siswa. Selain itu, efikasi diri juga dalam karir berkontribusi positif terhadap kematangan karir, dan menjadi variable perantara (mediator) yang signifikan antara motivasi berprestasi dan kematangan karir. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga konsisten secara empiris dengan kajian-kajian terdahulu.

Namun, kematangan karir juga tidak semata-mata dipengaruhi oleh konsep diri dan motivasi akademik. Ada kemungkinan bahwa faktor lain seperti dukungan sosial dari orang tua dan guru, ketersediaan informasi karir, pengalaman magang, serta intensitas layanan bimbingan karir yang diterima siswa turut berperan dalam memengaruhi Tingkat kematangan karir. Oleh karena itu, meskipun pengaruh konsep diri dan motivasi akademik telah terbukti signifikan, tidak menutup kemungkinan adanya penjelasan alternatif yang juga relevan dalam konteks ini.

Dari sudut pandang bimbingan dan konseling, temuan bahwa konsep diri dan motivasi akademik telah terbukti berpengaruh terhadap kematangan karir memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan program layanan karir di sekolah. Guru BK dapat mengintegrasikan pendekatan penguatan konsep diri dan

peningkatan motivasi akademik dalam layanan perencanaan karir, baik dalam bentuk layanan klasikal, konseling kelompok, maupun individual. Siswa yang dibantu untuk memahami potensi dan tujuan pribadinya serta diberi dukungan dalam meningkatkan motivasinya akan lebih siap dalam menghadapi tantangan perencanaan pendidikan dan pekerjaan di masa depan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, ruang lingkup penelitian hanya mencakup siswa kelas XI dari satu wilayah kecamatan, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi ke konteks yang lebih luas. Kedua, pendekatan yang digunakan murni kuantitatif dengan instrumen berupa angket tertutup, sehingga tidak menggambarkan proses psikologis yang lebih mendalam. Ketiga, data yang diperoleh berdasarkan persepsi subjektif siswa dapat mengandung bias sosial atau kecenderungan menjawab secara normatif.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan pada wilayah yang lebih luas dan dengan jumlah sampel yang lebih bervariasi. Penelitian kualitatif atau pendekatan campuran juga bisa digunakan agar dapat menggali dinamika internal siswa secara lebih menyeluruh. Selain itu, peneliti dapat mempertimbangkan untuk memasukkan variabel lain seperti efikasi diri karir,

persepsi terhadap dunia kerja, atau peran dukungan keluarga sebagai prediktor tambahan dalam mempengaruhi kematangan karir siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA se-kecamatan Kuningan dapat disimpulkan bahwa konsep diri dan motivasi akademik memiliki hubungan yang signifikan dengan kematangan karir siswa. Siswa dengan konsep diri positif cenderung lebih mampu merencanakan dan mengambil keputusan karir secara matang. Demikian pula, siswa dengan motivasi akademik tinggi menunjukkan kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tugas perkembangan karir.

Kedua variabel tersebut secara simultan berkontribusi terhadap kematangan karir, yang menandakan pentingnya integrasi antara pemahaman diri dan dorongan belajar dalam proses pembentukan arah karir siswa. Hasil ini memperkuat pentingnya pendekatan menyeluruh dalam layanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan karir peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Almaida, D. S., & Febriyanti, D. A. (2019). Hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir pada siswa kelas xi smk yayasan

- pharmasi semarang. *Jurnal Empati*, 8(1), 87-92.
- Chen, Z., & Han, L. (2022, December). Achievement Motivation and Career Maturity of High School Students: The Mediating Role of Career Self-Efficacy. In *2022 3rd International Conference on Modern Education and Information Management (Icmeim 2022)* (Pp. 824-832). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-044-2_103
- Calhoun, J. F & Acocella, J. R. 1995. Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan. IKIP Semarang Press
- Dede Rahmat Hidayat, Dkk. (2019), Karier (Teori dan aplikasinya dalam bimbingan dan konseling komprehensif). Sukabumi: CV Jejak
- Efendy, M., & Haryanti, A. (2020). Konsep Diri Dan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1). <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sukma/article/download/3590/2849>
- Febrianti, F., & Sarajar, D. K. (2024). Konsep Diri Dan Kematangan Karier Siswa Kelas XII SMA Di Kabupaten Semarang. *GCouns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 628-635. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6463>
- Fitrianingsih, H., Karyaningsih, R. P. D., & Marsofiyati. (2022). The Relationship Between Self-Concept and Parental Support with Career Maturity of Students of Jakarta 20 Vocational High School. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*, 3(1), 159–169. <https://doi.org/10.21009/jpepa.0301.12>
- Husna, R., & Hidayati, D. (2024). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Siswa Smk Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Indopedia (Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 2(1), 168-181. <https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/246>
- Meyshera, V. A., & Hamdan, S. R. (2023, January). Pengaruh Motivasi Akademik Terhadap Kematangan Karir. In *Bandung Conference Series: Psychology Science* (Vol. 3, No. 1, Pp. 541-549). <https://doi.org/10.29313/bcsps.v3i1.5780>
- Nisa, Y. K., Na'imah, T., & Herdian, N. A. (2023). Student Career Maturity: A Study of The Power of Self-Concept and Peer Attachment. *Technium Soc. Sci. J.*, 47, 38. https://heinonline.org/hol-cgi-bin/get_pdf.cgi?handle=hein.journals/techssj47§ion=5
- Rogers, C. R. (1959). A theory of therapy, personality and interpersonal relationships, as developed in the client centered framework. NY: McGraw-Hill
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). *Self-Determination Theory and The Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, And Well-Being*. American Psychologist, 55(1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066x.55.1.68>
- Rohmah, A. N., Suhendri, S., & Mujiono, M. (2022). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang. *GCouns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 269-275. <https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/3466/2062>
- Saifudin, Ahmad. (2018). Kematangan Karier Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan Merencanakan Karier. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Schunk, D. H., & Dibenedetto, M. K. (2020). Motivation And Social Cognitive Theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101832. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Super, D. E. (1957). *The Psychology of Careers: An Introduction To Vocational Development*. Harper & Row.
- Super, D. E. (1980). A Life-Span, Life-Space Approach to Career Development. Journal Of Vocational Behavior, 16(3), 282-298. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(80\)90056-1](https://doi.org/10.1016/0001-8791(80)90056-1)***